

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTERNAL CONTROL DISCLOSURE PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BEI

Fanny dan Ardiansyah

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email : fannie_8191@yahoo.com

Abstract: *The objective of this research is to obtain empirical evidence about the effect of corporate governance toward internal control disclosure of manufacture company that listed on Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018. Sample was selected by purposive sampling method resulted on 115 companies which published completed information that required for this research. Data processed using Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) ver 23.0 program. The results of this research show that managerial ownership has negative and significant effect while institutional ownership has negative and not significant effect toward internal control disclosure. Size of commissioner and number of independent commissioner has positive and significant effect while audit committee education has positive and no significant effect toward internal control disclosure.*

Keywords: *Internal Control Disclosure, Corporate Governance*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan pengendalian internal di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018. Sample dipilih dengan metode purposive sampling yang menghasilkan 115 perusahaan terpilih yang mempublikasikan informasi lengkap yang diperlukan untuk penelitian ini. Data diproses menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) ver23.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki dampak negatif dan signifikan, sedangkan kepemilikan institusional memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal. Ukuran dewan komisaris dan independensi dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan sedangkan latar belakang pendidikan finansial dan akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal.

Kata Kunci: Pengungkapan Pengendalian Internal, Tata Kelola Perusahaan

LATAR BELAKANG

Seiring berjalannya waktu, telah terjadi banyak permasalahan yang merugikan berbagai pihak akibat tata kelola perusahaan yang bermasalah. Contohnya, kasus yang sempat marak di tahun 2002, yakni kasus yang terjadi di perusahaan Worldcom dan Enron serta berkaitan dengan KAP Arthur Andersen akibat lemahnya pengendalian dan pengawasan internal

Tidak hanya di luar negeri, di dalam negeri pun telah terjadi banyak kasus serupa. Contohnya adalah kasus Garuda Indonesia di mana laporan keuangan melaporkan laba

bersih US\$ 809 ribu, berbanding terbalik dengan periode lalu yang melaporkan kerugian US\$ 216,58 juta sehingga menimbulkan kejanggalan.

Tata kelola perusahaan berkaitan dengan cara sebuah perusahaan dikelola. Sebuah perusahaan seharusnya dikelola dengan cara yang menguntungkan bagi pemilik saham maupun pemangku kepentingan (Agyei Mensah, 2016). Sedangkan menurut Agyeman, dkk (2013), perusahaan dengan tata kelola yang baik berusaha meminimalisir asimetri informasi dengan memberikan informasi penting bagi pihak berkepentingan.

Terdapat banyak aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui tata kelola perusahaan. Aspek yang digunakan dapat berupa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dsb.

Penelitian yang dilakukan oleh Partogian dan Dewayanto (2018) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan pengendalian internal. Sebaliknya, Dewayanto, dkk. (2017) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial dan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan pengendalian internal.

KAJIAN TEORI

Agency theory. Menurut Jensen dan Meckling (1976), *agency theory* merupakan teori yang menyatakan bahwa terdapat kontrak antara satu atau lebih pihak (*principal*) dengan agen yang dapat bertindak untuk mewakili agen dalam melakukan suatu tindakan, termasuk pengambilan keputusan. Pemisahan antara pemilik dan manajemen perusahaan dapat menghasilkan konflik kepentingan akibat adanya asimetri informasi antara pihak agen dan *principal*.

Tata kelola perusahaan menurut OECD Principle of Governance merupakan relasi terkait manajemen perusahaan, yakni jajaran direksi, pemegang perusahaan maupun pemegang kepentingan lainnya. Agyei-Mensah (2016) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan merupakan cara perusahaan dikendalikan. Perusahaan seharusnya dikendalikan dengan cara yang menguntungkan *stakeholder* maupun *shareholder*.

Pengendalian internal merupakan konsep terkait prosedur, metode dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis (Hunziker, 2014). Menurut Priantaka dan Dewayanto (2019), keyakinan *stakeholder* akan reliabilitas laporan keuangan dapat meningkat apabila perusahaan mengungkapkan pengendalian internal.

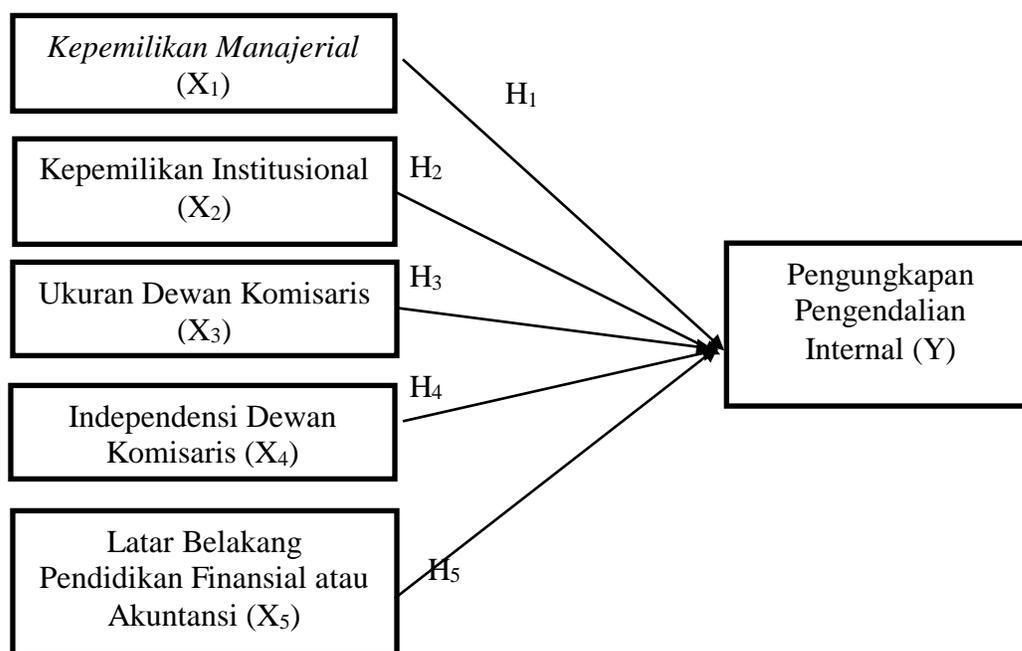
Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan atas saham perusahaan oleh manajemen perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Hunziker (2014) menunjukkan adanya korelasi positif antara kepemilikan manajerial dan pengungkapan pengendalian internal.

Menurut Shien, et.al. (2006), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan institusi terhadap suatu perusahaan. Institusional mencakup institusi keuangan, institusi berbadan hukum pemerintah maupun institusi lainnya. Penelitian Wang (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi.

Dewan komisaris merupakan dewan yang berfungsi sebagai pengawas di dalam perusahaan di dalam perusahaan. Menurut penelitian Zulfikar, dkk. (2015), ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan pengendalian internal. Sedangkan penelitian terhadap independensi dewan komisaris yang dilakukan oleh Halomoan dan Dewayanto (2017) serta Ismail dan Ardiyanto (2017) menyatakan bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan pengendalian internal.

Menurut keputusan ketua BAPEPAM (Badan No. 41/PM/2003, komite audit merupakan komite yang dibentuk dewan komisaris untuk memantu melaksanakan tugas dan fungsi komisaris. Menurut hasil penelitian Stefani dan Wijaya (2017) latar belakang pendidikan finansial atau akuntansi berpengaruh positif terhadap pengungkapan pengendalian interna

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran dan hipotesis yang dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

- H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan pengendalian internal.
 H₂: Kepemilikan instiusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan pengendalian internal
 H₃: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan pengendalian internal.
 H₄: Independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan pengendalian internal.
 H₅: Latar belakang pendidikan finansial atau akuntansi komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan pengendalian internal.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan riset konklusif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui relasi` antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Populasi penelitian berpusat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. List perusahaan didapat dari www.sahamok.com dan data didapat dari *annual report* yang bersumber dari internet. Teknik pemilihan *sample* yang digunakan adalah *purposive sampling* di mana *sample* dipilih berdasar kriteria tertentu. Kriteria dalam penelitian ini adalah : a) Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI pada periode 2016-2018

b) Memiliki *annual report* periode 2016-2018 yang dapat diakses secara bebas dan c) *Annual report* mencakup seluruh informasi yang dibutuhkan.

Pengukuran *sample* dilakukan dengan ketentuan kriteria yang sudah ditentukan yakni sebanyak 115 perusahaan yang memenuhi kriteria, yakni sebanyak 345 sampel. Total keseluruhan sampel periode 2016-2018 berjumlah 450.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *internal control disclosure*, sedangkan variabel independen adalah kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), ukuran dewan komisaris (X_3), independensi dewan komisaris (X_4) dan latar belakang pendidikan finansial atau akuntansi komite audit (X_5). *Internal control disclosure* diukur menggunakan kriteria pengungkapan COSO (2013) yang mencakup 5 hal, yakni lingkungan pengendalian, evaluasi resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan.

Variabel operasionalisasi dalam penelitian ini terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris dan latar belakang pendidikan finansial atau akuntansi komite audit.

Kepemilikan manajerial diukur dengan skala nominal, di mana jika ada kepemilikan manajerial di dalam perusahaan maka = 1, jika tidak ada maka = 0.

Kepemilikan institusional juga diukur dengan skala nominal. Jika ada kepemilikan institusional di dalam perusahaan, maka = 1. Sedangkan jika tidak ada maka = 0.

Ukuran dewan komisaris diukur berdasar jumlah total dewan komisaris yang tercantum di dalam laporan tahunan. Maka skala yang digunakan adalah rasio.

Latar belakang pendidikan finansial atau akuntansi komite audit diukur dengan skala nominal. Jika anggota komite audit memiliki latar belakang finansial atau akuntansi = 1, jika tidak memiliki latar belakang finansial atau akuntansi = 0.

Independensi dewan komisaris diukur dengan formula berikut :

$$INDK = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Internal control disclosure diukur dengan formula berikut :

$$ICDI = \frac{\sum ICD}{MICD}$$

Penelitian ini menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) ver 23.0* untuk melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji Anova (Uji F), uji Statistik T, dan uji Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL UJI STATISTIK

Berdasarkan pada hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai *internal control disclosure* maksimum sebesar 4,28 dan yang minimum sebesar 1,93. Sedangkan rata-rata (rata-rata) 2,9898 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,86892.

Nilai maksimum variabel kepemilikan manajerial sebesar 1,00 dan minimum sebesar

0,00. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,6029 dengan standar deviasi sebesar 0,49001.

Pada variabel kepemilikan institusional, nilai maksimum sebesar 1,00 dan nilai minimum sebesar 0,00. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,9855 dengan standar deviasi sebesar 0,11968.

Nilai maksimum ukuran dewan komisaris sebesar 0,05 dan nilai minimum sebesar 0,00. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,0118 dengan standar deviasi sebesar 0,00651.

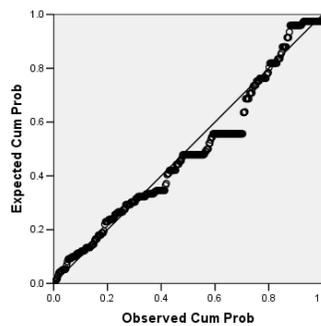
Variabel independensi dewan komisaris memiliki nilai maksimum sebesar 0,08 dan nilai minimum sebesar -0,01. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,0281 dengan standar deviasi sebesar 0,01263.

Sedangkan pada variabel latar belakang pendidikan finansial atau akuntansi komite audit memiliki nilai maksimum sebesar 1,00 dan nilai minimum sebesar 0,00. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,9913 dengan standar deviasi sebesar 0,09298.

Hasil uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.dengan pengujian. Pada grafik 1 menunjukkan bahwa data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka regresi tersebut dapat disimpulkan populasi memenuhi asumsi berdistribusi normal. Grafik 2 menunjukkan kesamaan antara nilai probabilitas harapan dan pengamatan.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

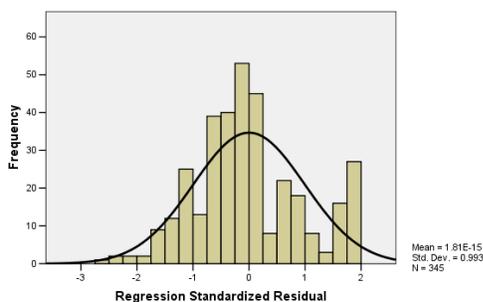
Dependent Variable: Pengungkapan Pengendalian Internal (Y)



Grafik 1. Output P-Plot Uji Normalitas

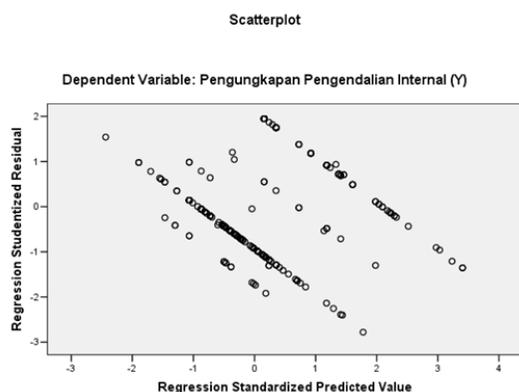
Histogram

Dependent Variable: Pengungkapan Pengendalian Internal (Y)



Grafik 2. Output Grafik Hasil Uji Normalitas

Uji heterokedastitas dilakukan dengan menggunakan uji Scatterplot. Berdasar grafik dapat dilihat bahwa hasil uji tidak membentuk pola tertentu dan tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Grafik 3. Output Scatterplot Uji Heterokedastitas

Pada hasil uji autokorelasi dengan metode OLS diperoleh nilai d sebesar 2,122. Nilai ini kemudian diperoleh nilai d sebesar 2,122. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U pada tabel *Durbin-Watson*. Untuk $\alpha = 0.05$, $k = 5$ dan $n = 345$, diperoleh $d_L = 1,798$ dan $d_U = 1,845$ untuk nilai $4-d_U = 2,155$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data.

Dalam uji multikolinearitas, nilai *cut-off* multikolinearitas yang umum adalah *tolerance* 0,10 atau VIF di atas 10. Berdasar tabel di bawah ini, disimpulkan bahwa seluruh variabel independen bebas dari multikolinearitas.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model			
1	Kepemilikan Manajerial (X1)	.978	1.022
	Kepemilikan Institusional (X2)	.985	1.016
	Ukuran Dewan Komisaris (X3)	.919	1.088
	Independensi Dewan Komisaris (X4)	.936	1.069
	Latar Belakang Finansial & Akuntansi Komite Audit (X5)	.971	1.029

a. Dependent Variable: Pengungkapan Pengendalian Internal (Y)

Selanjutnya dilakukan uji ANOVA, Uji R^2 , analisis regresi berganda dan uji T.

Tabel 2. Hasil Uji ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	131.252	5	26.250	69.266	.000 ^a
	Residual	128.475	339	.379		
	Total	259.727	344			

a. Predictors: (Constant), Latar Belakang Finansial & Akuntansi Komite Audit (X5), Kepemilikan Institusional (X2), Kepemilikan Manajerial (X1), Independensi Dewan Komisaris (X4), Ukuran Dewan Komisaris (X3)

b. Dependent Variable: Pengungkapan Pengendalian Internal (Y)

Berdasarkan hasil uji ANOVA, F hitung sebesar 69,266 dan nilai *Prob (F-Statistic)* sebesar 0,000. Nilai regresi di bawah 0,05 sehingga model layak digunakan.

Pada hasil uji R^2 , *adjusted R^2* adalah 0.505 (50.5%) artinya variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris dan latar belakang finansial & akuntansi komite audit secara simultan mampu memberikan penjelasan pada variabel pengungkapan pengendalian internal sebesar 50,55% sedangkan sisanya sebesar 49,44% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Hasil nilai koefisien regresi menunjukkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,662 - 0,121KMan - 0,806KIns + 52,786UDK + 35,204INDK + 0,362LBKA$$

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Signifikansi	Hasil
H ₁	Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap <i>internal control disclosure</i> .	0.079	Ditolak
H ₂	Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap <i>internal control disclosure</i> .	0.004	Ditolak
H ₃	Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap <i>internal control disclosure</i> .	0,000	Diterima
H ₄	Independensi dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap <i>internal control disclosure</i> .	0,000	Diterima

H ₅	Latar belakang pendidikan finansial atau akuntansi komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap <i>internal control disclosure</i> .	0.103	Ditolak
----------------	--	-------	---------

DISKUSI

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *internal control disclosure*. Pengujian parsial pada kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap *internal control disclosure*.

Sedangkan pengujian parsial terhadap ukuran dewan komisaris dan independensi dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *internal control disclosure*. Pengujian parsial menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan, finansial atau akuntansi komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *internal control disclosure*.

KESIMPULAN

Terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini, yakni: a) Penelitian ini hanya menggunakan periode selama 3 tahun yakni 2016-2018 b) Populasi dalam penelitian ini hanya sektor manufaktur sehingga tidak mewakili secara keseluruhan c) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 5 tanpa memasukkan variabel moderasi d) Penelitian hanya menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan keterbatasan di atas, maka ada beberapa saran bagi peneliti berikutnya, yakni : a) menambah periode sehingga tidak terbatas hanya 3 tahun saja dan hasil dapat lebih akurat b) Memperluas perusahaan yang dicakup, tidak terbatas pada industri manufaktur saja. c) Mencakup aspek tata kelola yang belum banyak digunakan peneliti di Indonesia, misalnya latar belakang pendidikan di luar negeri atau latar belakang pemerintahan dewan komisaris

DAFTAR PUSTAKA

- Agwei-Mensah, B.K. (2016) "Internal control information disclosure and corporate governance : evidence from an emerging market". *Corporate Governance* 16 (1): 79-95. DOI : 10.1108/CG-10-2015-0136
- Agyemang, O, E. Aboagye and A.Y.O. Ahali. (2013) "Prospect and challenges of corporate governance in Ghana". *International Journal of Scientific and Research Publications* 3 (5):1-9.
- Dewayanto, dkk. (2017). "Ownership Structure, Audit Committee, and Internal Control Disclosure : Indonesia and Philippines". *Review of Integrative Business and Economics Research* 6 (4): 353-363.
- Ghazali, Imam. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halomoan, P., dan T. Dewayanto. (2018) "Pengaruh komisaris independen dan karakteristik komite audit terhadap pengungkapan pengendalian internal". *Diponegoro Journal of Accounting* 7 (4).

- Hunziker, S. (2014) "Internal Control Disclosure and Agency Costs - Evidence from Swiss listed non-financial Companies". *IFZ Working Paper 4*. DOI :10.5281/zenodo.2577842
- Ismail, M.D., dan M.D. Ardiyanto. (2017) "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Informasi Pengendalian Internal". *Diponegoro Journal of Accounting* 6 (3): 1-13.
- Jensen, M.C., and W.H. Meckling. (1976) "Theory of the firm : Managerial behavior, agency cost and ownership structure". *Journal of Financial Economics* 3 (4): 305-360. DOI : 10.1016/0304-405X(76)90026-X
- Partogian, D.S., dan T. Dewayanto. (2018) "Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Direksi, Kepemilikan Managerial, Kualitas Audit dan Pengungkapan Pengendalian Internal". *Diponegoro Journal of Accounting* 7(4): 1-12.
- Priantaka, I.K., dan T. Dewayanto. (2019) "Struktur Kepemilikan, Dewan Komisaris dan Pengungkapan Pengendalian Internal". *Diponegoro Journal of Accounting* 8(3): 1-13.
- Shien, et. al. (2006) *Financial Accounting Theory 3rd Edition*. New Jersey : Pearson Prentice Hall.
- Stefany, dan H. Wijaya. (2017) "Pengaruh Corporate Governance terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015". *Jurnal Bina Akuntansi* 4(2): 82-100.
- Wang, Yuying. (2018) "A Study on the Relationship between Information Disclosure and Corporate Governance--Based on Empirical Data of Chinese Listed Companies". *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 206. DOI: 10.2991/asssd-18.2018.57.
- Zulfikar, dkk. (2015). "Corporate Governance dan Pengungkapan Pengendalian Intern". *Jurnal Akuntansi* 1(2): 1-20.